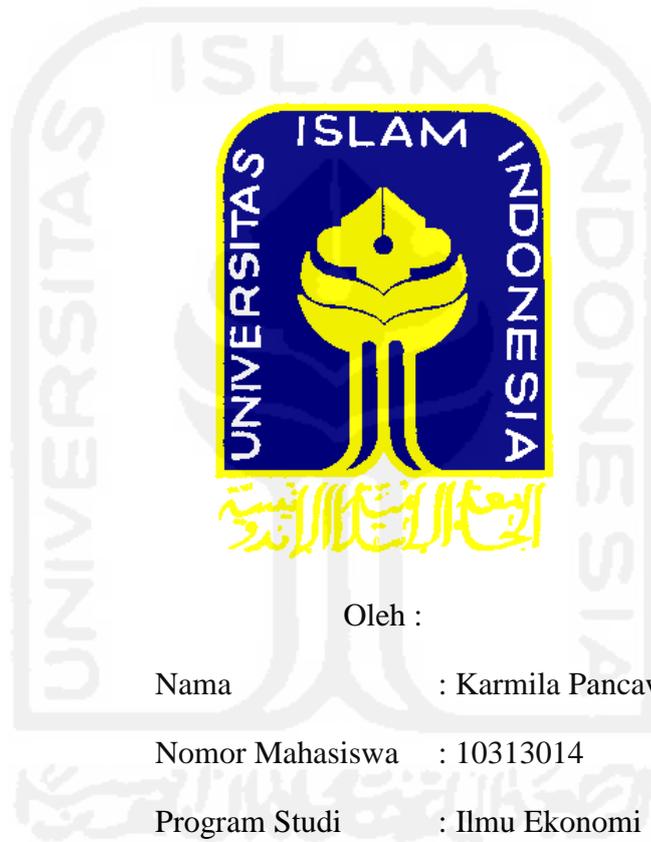


Analisis Produksi Padi di Pulau Jawa

Periode Tahun 2008 – 2013

JURNAL



Oleh :

Nama : Karmila Pancawati

Nomor Mahasiswa : 10313014

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2014

PENGESAHAN

Analisis Produksi Padi di Pulau Jawa

Periode Tahun 2008 – 2013



Nama : Karmila Pancawati

Nomor Mahasiswa : 10313014

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Ari Rudatin

Dra. Ari Rudatin, M.Si

ANALISIS PRODUKSI PADI DI PULAU JAWA

PERIODE TAHUN 2008 – 2013

Abstraksi

Indonesia terkenal dengan sebutan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bercocok tanam, selain itu Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, yang dapat memenuhi kebutuhan pangan penduduknya. Indonesia terdiri banyak pulau yang sebagian besar memiliki tanah yang subur dan cocok untuk kegiatan pertanian, terutama di Pulau Jawa yang memiliki tanah yang sangat subur. Penelitian berjudul “Analisis Produksi Padi di Pulau Jawa Periode Tahun 2008 – 2013”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari luas lahan panen, produktivitas tanaman padi, jumlah tenaga kerja petani terhadap hasil produksi padi di Pulau Jawa periode tahun 2008 – 2013.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel produksi padi sebagai variabel dependen, variabel luas lahan panen, produktivitas tanaman padi, dan tenaga kerja sektor pertanian sebagai variabel independen. Model ini diestimasi menggunakan program *Eviews 5.1* dengan menggunakan metode analisis data panel (*pooled data*) dengan model regresi *Random Effects*, dengan data per provinsi di Pulau Jawa periode tahun 2008 – 2013. Pengujian statistik meliputi uji t dan uji F (*Chow Test*).

Hasil analisis data dari pengujian ini, variabel luas lahan panen berpengaruh positif, sedangkan produktivitas tanaman padi dan jumlah tenaga kerja petani tidak berpengaruh terhadap produksi padi. Hasil Regresi antara variabel dependen dan variabel independen adalah R-Square = 0,988296 sehingga variasi tingkat produksi padi dapat dijelaskan oleh model variabel luas lahan, produktivitas tanaman padi, dan jumlah tenaga kerja petani sebesar 98,82% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. t-hitung sebesar 1.163904.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara variabel luas lahan panen berpengaruh positif dan signifikan, sesuai dengan teori bahwa kenaikan jumlah lahan pertanian, maka dapat meningkatkan jumlah produksi padi, sebaliknya produktivitas tanaman padi dan jumlah tenaga kerja petani berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil produksi padi di Pulau Jawa, hal ini dikarenakan produktivitas tanaman padi masih sangat kurang, akibat dari tingkat kesuburan tanah yang berkurang atau faktor iklim yang berubah – ubah, sedangkan jumlah tenaga kerja yang tersedia lebih banyak memilih bekerja di sektor industri daripada di sektor pertanian, sementara tenaga kerja petani yang tersisa sebagian besar berusia lanjut.

Kata kunci : Produksi Padi, Lahan Panen, Produktivitas Padi, Tenaga Kerja Petani

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara agraris, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam, Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, terutama sumber pangan, yang menjadi konsumsi sehari – hari masyarakat Indonesia. Lahan yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk mengolah hasil pertanian, dan hasilnya dapat mencukupi kebutuhan pokok pangan masyarakat Indonesia. Permasalahan yang terjadi di Indonesia, dengan lahan pertanian yang luas dan memiliki tanah subur, tetapi Indonesia belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan pokok pangan masyarakatnya, sehingga Indonesia harus mengimpor bahan pangan dari negara lain.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang didalamnya terdapat kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber energi. Peranan sektor pertanian bagi perekonomian sangat penting terutama kontribusi produk untuk bahan pangan, untuk bahan konsumsi, dan untuk diekspor ke negara lain. Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat tahan dengan fluktuasi perekonomian, tetapi perannya sangat penting dalam ketahanan pangan di Indonesia.

Pulau Jawa merupakan sebuah pulau di Indonesia dengan penduduk sekitar 136 juta jiwa, pulau yang berpenduduk terbanyak di dunia dan merupakan salah satu wilayah terpadat di dunia. Pulau Jawa

berdampak besar terhadap kehidupan sosial, politik, dan ekonomi Indonesia, karena Ibu kota negara Indonesia berada di Jakarta, sehingga kegiatan yang ada di . Pulau ini terbagi menjadi enam provinsi, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur dan Banten.

Luas wilayah Pulau Jawa hanya 6% dari luas total wilayah Indonesia, yaitu sekitar 139.000 km², dengan total wilayah tersebut pulau jawa menghasilkan 55% dari keseluruhan jumlah produksi padi nasional, dikarenakan hamper keseluruhan wilayah Jawa pernah memperoleh dampak dari aktivitas gunung berapi yang masih aktif, hal ini menyebabkan tanah Jawa sangat subur dengan kandungan nutrisi yang diperlukan oleh tanaman, selain itu didukung dengan curah hujan yang teratur dan sinar matahari yang berlimpah. Lahan di Jawa cocok untuk persawahan lahan basah, dan merupakan salah satu lahan ter subur di dunia.

Pemenuhan kebutuhan pangan Indonesia masih menjadi masalah yang serius, karena bangsa Indonesia masih membutuhkan pasokan impor beras dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Kualitas tanah subur di Pulau Jawa seharusnya bisa dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan produksi padi Indonesia, tetapi luas lahan di Pulau Jawa sendiri semakin lama semakin menyempit karena konversi lahan yang besar – besaran, sehingga banyak tenaga kerja petani lebih memilih melakukan pekerjaan lain, produktivitas tanaman padi menjadi berkurang, dan menyebabkan jumlah produksi padi menurun.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Wawan Eka Putra Dkk (2013), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor – faktor produksi terhadap produktivitas

padi sawah di Kelurahan Semarang, Kecamatan Sungai Serut, kota Bengkulu. Data yang dikumpulkan melalui survei terhadap 45 orang petani padi pada bulan April sampai dengan Mei 2011. Data dianalisis secara deskriptif, untuk mengetahui hubungan antara produktivitas dan tujuh variabel faktor produksi yaitu penggunaan pupuk urea, SP-36, NPK Phonska, pestisida, tenaga kerja, jenis benih, dan kondisi irigrasi digunakan analisis regresi linier berganda.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor produksi secara bersama – sama berpengaruh sangat nyata terhadap produktivitas padi sawah. Secara individual variabel jumlah pupuk Urea (X1), jumlah Pupuk NPK Phonska (X3), dan jenis benih (Db) berpengaruh sangat nyata terhadap produktivitas padi sawah, variabel jumlah pupuk SP-36 (X2) berpengaruh nyata terhadap produktivitas padi sawah, sedangkan variabel jumlah pestisida (X4), jumlah tenaga kerja (X5), dan irigrasi (Di) berpengaruh nyata terhadap produktivitas padi sawah.

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh bahwa nilai koefisien regresi masing – masing variabel bebas pada pertanian padi di Kecamatan Keling yaitu variabel luas lahan, modal, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi padi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama – sama luas lahan, modal, dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi padi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara ditunjukkan dengan hasil uji F sebesar 40,033 dengan signifikan 0,05. Secara bersama – sama hasil produksi padi dipengaruhi oleh luas lahan, modal dan tenaga kerja sebesar 55,6 %.

Fajar Akbar Adhitma (2009), tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan lahan di Kabupaten Asahan, untuk menganalisis luas lahan pertanian dan produksi padi pada tahun 2020 di Kabupaten Asahan dan untuk menganalisis pengaruh konversi lahan sawah terhadap produksi padi di Kabupaten Asahan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif untuk menganalisis pemanfaatan lahan di Kabupaten Asahan, metode ramalan (*forecasting*) untuk meramalkan luas lahan pertanian dan produksi padi di Kabupaten Asahan pada tahun 2020, dan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menganalisis pengaruh konversi lahan pertanian terhadap produksi padi di Kabupaten Asahan.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lahan di Kabupaten Asahan dapat dibagi menjadi 4 jenis, yaitu tanah sawah, tanah kering, bangunan/pemukiman dan lain – lain, pemanfaatan lahan yang terbesar jika dilihat dari rata – rata penggunaannya terdapat pada tanah kering dengan rata-rata 328.314,07 ha, rata-rata untuk penggunaan bangunan sebesar 51.795,96 ha, rata-rata untuk penggunaan tanah sawah sebesar 45.870,81 ha, dan rata-rata penggunaan untuk lain – lain sebesar 36.878,16 ha. Luas lahan pertanian tahun 2020 diramalkan sebesar 334.351,64 ha, dan produksi padi pada tahun 2020 diramalkan sebesar 149.989,10 ton, perluasan lahan dan produksi padi menurun untuk masa yang akan datang.

Dewa K.S. Swastika (2007), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa peningkatan indeks pertanaman merupakan kebijakan strategis sebagai kompensasi dari konversi lahan. Potensi lainnya ialah peningkatan mutu intensifikasi melalui penggunaan varietas unggul disertai dengan pengelolaan tanaman dan sumber daya terpadu (PPT). Penerapan kebijakan ini harus didukung oleh pembangunan dan renovasi infrastruktur disertai penyediaan sumber modal agar memungkinkan petani mengadopsi teknologi maju.

Lahan sawah merupakan sumber utama produksi padi, pada tahun 2005 luas sawah irigrasi dan tadah hujan yang ditanami padi adalah 6,84 juta ha, dengan rata-rata indeks pertanaman 1,61. Angka ini menunjukkan masih adanya potensi untuk meningkatkan produksi padi melalui peningkatan indeks pertanaman. Produksi padi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami penurunan, untuk memenuhi beras sebagai bahan pangan masyarakat, Indonesia harus mengimpor dari negara lain. Kondisi ini diperburuk oleh adanya konversi lahan subur di Pulau Jawa, sehingga pertumbuhan produksi padi melandai.

Rika Meiliza (2006), dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana optimasi penggunaan input produksi yang dilakukan oleh petani dalam mengalokasikan input – input dengan sebaik – baiknya, sehingga hasil yang diperoleh kurang optimal.

Penelitian ini menggunakan metode *Purposing Stratified Random Sampling* (yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian), berdasarkan strata luas lahan sebanyak 15 sampel dari 146 petani yaitu lahan jenis I dengan luas lahan < 0,5 Ha sebanyak 10 orang dan lahan jenis II dengan luas lahan > 0,5 Ha sebanyak 5 orang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan pupuk urea, SP 36, ZA dan NPK Ponska di daerah penelitian secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, penggunaan pupuk pada petani belum bisa optimal, dan efisiensi teknis penggunaan pupuk urea terhadap produksi pada lahan luas lebih besar daripada lahan sempit, penggunaan pupuk SP – 36 terhadap produksi pada lahan luas lebih besar daripada lahan sempit.

Mohammad Maulana (2004), penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran pertumbuhan luas panen, produktivitas dan produksi padi sawah di Indonesia dan sumber pertumbuhannya selama periode 1980 – 2001. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produktivitas Total faktor produksi dengan indeks *Total Factor Productivity (TFP)*. Hasil analisis yang menunjukkan bahwa sebagai sumber pertumbuhan pada tingkat nasional, intensitas pertanian memiliki peranan penting dengan peningkatan laju pertumbuhan dari 0,05 persen per tahun selama 1990 – 1994 menjadi 3,17 persen selama 1995 – 1998. Sementara luas lahan dan produktivitas mengalami laju pertumbuhan yang cenderung menurun, bahkan pada periode 1995 – 2001 telah mengalami laju pertumbuhan negatif. Indeks *Total Factor Productivity (TFP)* menunjukkan bahwa fluktuasi penggunaan total faktor produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan produksi.

Metodelogi Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder sendiri artinya ialah data yang diperoleh dari penelitian orang lain atau sumber yang telah dipublikasikan sehingga data tersebut telah tersedia. Data sekunder ini tersedia dan bersumber dari BPS Indonesia (Badan Pusat statistik), data yang peneliti pakai terdiri dari :

1. Variabel Dependen (terikat), yaitu Jumlah Produksi Padi di Pulau Jawa
2. Variabel Independen (bebas), yaitu Luas Lahan Panen, Produktivitas Padi, dan Tenaga Kerja Petani

2. Hipotesis

1. Diduga luas lahan panen padi berpengaruh positif terhadap produksi padi di Pulau Jawa tahun 2008 – 2013.
2. Diduga Produktivitas tanaman padi berpengaruh negatif terhadap produksi padi di Pulau Jawa tahun 2008 -2013.
3. Diduga tenaga kerja petani berpengaruh negatif terhadap produksi padi di Pulau Jawa tahun 2008 – 2013.

3. Metode pengumpulan data

Analisis ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis dengan menggunakan alat analisis panel data atau data panel (*pooled data*) sebagai alat pengolahan data. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara deret waktu (*time-series data*) dan kerat lintang (*cross-section data*).

a. Pemilihan Model

Pemilihan model yang digunakan dalam sebuah penelitian perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik.

Hal ini ditujukan untuk memperoleh dugaan yang efisien, hasil estimasi dari berbagai model panel data sebagai berikut :

1. Hasil *Common Effect*
2. Hasil regresi log linier *Fixed Effect*
3. Hasil regresi log linier *Random Effects*

b. Uji F-statistik (*Chow Test*)

Uji ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi *Common Effect* atau model estimasi *Fixed Effect*, dengan uji hipotesis:

1. H_0 : memilih menggunakan model estimasi *Common Effect*.
2. H_1 : memilih menggunakan model estimasi *Fixed Effect*.

Uji ini menggunakan distribusi statistik *Chi Square*, bila nilai hitung lebih besar daripada nilai tabelnya maka model yang digunakan adalah model estimasi *Random Effect*, sebaliknya bila nilai hitung lebih kecil daripada nilai tabel maka model yang digunakan adalah model estimasi *Common Effect*.

c. Uji Hausman

Uji Hausman ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi *Fixed Effect* atau model estimasi *Random Effect*, dengan uji hipotesis:

1. Ho: memilih menggunakan model estimasi *Random Effect*.
2. H1: memilih menggunakan model estimasi *Fixed Effect*.

Uji Hausman ini menggunakan distribusi statistik *Chi Square*, bila nilai hitung lebih besar daripada nilai tabelnya maka model yang digunakan adalah model estimasi *Random Effect*, sebaliknya bila nilai hitung lebih kecil daripada nilai tabel maka model yang digunakan adalah model estimasi *Random Effects*.

Nilai distribusi statistik *Chi Square* dari perhitungan menggunakan *Eviews5.1* adalah sebesar 3.076604 dengan probabilitas 0,3800 (lebih dari 5%), sehingga secara statistik H1 ditolak dan menerima Ho, maka model yang tepat digunakan adalah model estimasi *Random Effect*.

d. Estimasi *Random Effect*

Model ini dikenal dengan model regresi *Random Effect* (efek acak). Estimasi data panel dengan *fixed effects* menunjukkan ketidakpastian model yang akan digunakan. Model *random effects* digunakan untuk mengatasi masalah tersebut, model *random effects* mengasumsikan setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, intersep diasumsikan sebagai variabel *random* atau stokastik.

Hasil regresi log linier *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.979492	3.419088	1.163904	0.2531
LOG(X1?)	1.035747	0.059271	17.47491	0.0000
LOG(X2?)	-0.544479	0.862906	-0.630983	0.5325
LOG(X3?)	-0.033787	0.070051	-0.482313	0.6329

Weighted Statistics			
R-squared	0.988296	Mean dependent var	14.37395
Adjusted R-squared	0.987198	S.D. dependent var	2.538541
S.E. of regression	0.287222	Sum squared resid	2.639892
F-statistic	900.6703	Durbin-Watson stat	2.798519
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sehingga persamaan regresi dapat diketahui sebagai berikut :

$$Y = 3,979492 + 1,035747 \log X1 - 0,544479 \log X2 - 0,033787 \log X3 + e$$

Keterangan :

Y = Produksi Padi (Ton)

X1 = Luas Lahan Panen (Hektar)

X2 = Produktivitas tanaman padi (Kwintal / Hektar)

X3 = Tenaga Kerja Petani (jiwa)

Hasil regresi *random effects* menunjukkan bahwa nilai intersep bersama/gabungan (rata-rata) jumlah produksi padi di Pulau Jawa sebesar 3,979492 dengan asumsi dipengaruhi variabel independen yang ada.

- a. Angka sebesar 3,979492, artinya jika variabel X1 (luas lahan), X2 (produktivitas tanaman padi), dan X3 (tenaga kerja petani) adalah nol, maka jumlah produksi padi sebesar 3,979492 ton.
- b. Koefisien X1 sebesar 1,035747, artinya jika luas lahan naik sebesar 1 persen, maka jumlah produksi padi akan naik sebesar 1,03 persen, dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Koefisien X2 sebesar $-0,544479$, artinya jika tingkat produktivitas tanaman padi naik sebesar 1 persen, maka jumlah produksi padi akan turun sebesar 0,54 persen, dengan asumsi variabel lain tetap.
- d. Koefisien X3 angka $-0,033787$, artinya jika jumlah tenaga kerja naik sebesar 1 persen, maka jumlah produksi padi akan turun sebesar 0,033 persen, dengan asumsi variabel lain tetap.

Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel luas lahan, tingkat produktivitas tanaman padi, dan jumlah tenaga kerja petani terhadap produksi padi di Pulau Jawa periode tahun 2008-2013.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Model estimasi regresi data panel yang digunakan adalah model *Random Effects* dimana uji koefisien determinasi (R^2) luas lahan, produktivitas tanaman padi, dan tenaga kerja petani terhadap produksi padi di Pulau Jawa periode tahun 2008 - 2013 menunjukkan besarnya nilai R^2 yaitu 0,988296. Nilai ini berarti model yang dibentuk sangat baik dimana 98,82 % nilai ini bisa diartikan bahwa variasi variabel dependen produksi padi dapat dijelaskan dengan baik oleh variasi variabel independen yakni luas lahan, produktivitas tanaman padi, dan tenaga kerja petani, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.
2. Variabel luas lahan panen mempunyai pengaruh positif dan signifikan dimana semakin banyak luas lahan maka produksi padi akan mengalami peningkatan. Data yang signifikan menandakan bahwa luas lahan pertanian mempengaruhi jumlah produksi padi, semakin banyak tersedianya lahan panen dapat meningkatkan produksi padi, karena petani dapat menanam padi dengan baik.
3. Variabel produktivitas tanaman padi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan, dimana tingkat produktivitas tanaman padi tidak mempengaruhi produksi padi. Hal ini dapat disebabkan karena faktor kesuburan tanah dan faktor iklim yang berubah – ubah,

sehingga dapat mempengaruhi tingkat produktivitas tanaman padi di Pulau Jawa.

4. Variabel tenaga kerja petani mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan artinya jumlah tenaga kerja petani tidak dapat meningkatkan produksi padi, dikarenakan tenaga kerja yang tersedia lebih memilih untuk bekerja di kantor atau wiraswasta dibandingkan bekerja menjadi petani, hal ini disebabkan banyak lahan pertanian banyak dikonversi menjadi bangunan – bangunan untuk kegiatan ekonomi dan bisnis dan kebanyakan tenaga kerja petani yang masih memiliki kemauan untuk menggarap sawah hanya petani yang lanjut usia dan memiliki pendidikan yang rendah.

Implikasi

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik benang merah bahwa:

1. Produksi padi di Pulau Jawa lebih dipengaruhi oleh luas lahan panen, karena semakin banyak tersedianya lahan pertanian akan meningkatkan produksi padi di Pulau Jawa. Tingkat produktivitas tanaman padi dan jumlah tenaga kerja tidak mempengaruhi produksi padi, hal ini dikarenakan lebih banyak tenaga kerja yang tersedia lebih memilih untuk bekerja di perkantoran dibandingkan bekerja menjadi petani, sementara tenaga kerja tersisa kebanyakan sudah lanjut usia dan memiliki pendidikan dan ketrampilan yang masih rendah.

2. Pemerintah diharapkan mampu membatasi konversi lahan dari lahan pertanian menjadi bangunan – bangunan. Karena semakin sempit lahan untuk pertanian, akan menyebabkan produksi padi semakin menurun, sedangkan kebutuhan pangan pokok beras Indonesia sangat banyak.
3. Pemerintah juga diharapkan mampu memberikan bantuan untuk kegiatan pertanian, dan memberikan perhatian yang lebih untuk para petani, agar dapat meningkatkan produktivitas pertaniannya, dan juga memberikan bibit unggulan yang berkualitas baik untuk produksi padi lokal. Sehingga, tidak perlu mengimpor beras dari negara lain untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia, selain itu kesejahteraan petani terjamin.

Daftar Pustaka

- Akbar, Fajar Adhitama (2009). “Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Asahan (Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatra Utara)”, *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatra Utara.
- Arifin, B. (2004). *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*, Buku Kompas, Jakarta
- Al Arif, Nur Rianto dan Euis Amalia (2010). *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2010. *Statistik Indonesia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.

, *Produksi Padi, Lahan Panen, Produktivitas Padi Provinsi di Indonesia* berbagai edisi.

Baltagi.BH (2013). *Econometric Analysis Of Panel Data*, John Wiley and Son. New York.

Daniel, Moehar (2001). *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta.

Eka, Wawan Putra dan Andi Ishak (2013) “Pengaruh Faktor – Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Padi Sawah di Kota Bengkulu (Studi Kasus di Kelurahan Semarang, Kecamatan Sungai Serut)”, *Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu*, Bengkulu.

Gujarati, Damodar (2003). *Econometric*, Erlangga, Jakarta .

Hsiao, Cheng (2002). *Analysis Of Panel Data*, Cambridge University Press. United Kingdom.

Mankiw, Gregori N (2009). *Pengantar Ekonomi Mikro (terjemahan Principles Of Economics Edisi 3)*. (diterjemahkan oleh : Chriswan Sungkono), Salemba Empat, Jakarta.

Maulana, Mohammad (2004). “Peranan Luas Lahan, Intensitas, Pertanaman dan Produktivitas Sebagai Sumber Pertumbuhan Padi Sawah di Indonesia (1980 – 2001)”, *Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian*, Bogor.

Meiliza, Rika (2006). “Pengaruh Pupuk Terhadap Optimasi Produksi Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang (Kelurahan Paluh Kemiri, Kecamatan Lubuk Pakam)”, *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatra Utara.

Mosher, A.T. (1997). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Yasa Guna, Jakarta.

Mubyarto (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*, PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.

Rahim. A dan Hastuti, D.R.D. (2007). *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta

Soekartawi (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, Rajawali Pers, Jakarta.

_____ (2002). *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil – Hasil Pertanian*, Rajawali Pers, Jakarta.

_____ (1994). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Swastika K.S Dewa. 2007 “Analisis Kebijakan Peningkatan Produksi Padi melalui Efisiensi Pemanfaatan Lahan Sawah di Indonesia”, *Jurnal Argo Inovasi*, Vol.05 No. 01.

Syadullah, Makmun. 2010, *Krisis Ekonomi Global dan Dampak Fiskal*, Tiara Wacana, Yogyakarta.

Widarjono, Agus (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Ekonisia, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Surat Kabar dan Artikel (Situs Internet)

Diakses pada tanggal 20 April 2011 “Analisis Data Pada Model Regresi Data Panel (Pooled data)”. <http://datapanel.wordpress.com/html>

Diakses pada tanggal 7 Agustus 2011. “Analisis Regresi Data Panel”. <http://statlover.wordpress.com/html>.